

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses yang alami dan fisiologis untuk mengeluarkan janin melalui vagina. Kematian ibu pada masa kehamilan dapat disebabkan oleh komplikasi yang timbul dari berbagai faktor pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Proses persalinan dapat dilakukan dengan operasi caesar (SC) dalam kondisi tertentu untuk mencegah kematian ibu. Operasi caesar diperlukan untuk melindungi kesehatan ibu dan janin. Operasi SC adalah prosedur pembedahan di mana janin dikeluarkan melalui sayatan di dinding rahim dan dinding perut. Indikasi operasi ini pada ibu hamil antara lain panggul sempit, plasenta previa, ruptur uteri, tumor jalan lahir obstruktif, ketidaknyamanan janin, dan bayi besar. Indikasi operasi ini pada ibu hamil antara lain panggul sempit, plasenta previa, ruptur uteri, tumor jalan lahir obstruktif, ketidaknyamanan janin, dan bayi besar. (Nove Wiande Dwi Wijayanti, Sulastri, Siti Nurlaili 2024).

Efek samping yang dapat terjadi pada ibu setelah menjalani operasi caesar diantaranya pendarahan pada area operasi, cedera operasi, infeksi pada luka operasi, gangguan kehamilan berikutnya seperti perlengketan pada rahim atau rongga perut dan nyeri yang dirasakan sebelum dan sesudah operasi caesar. Tingkat nyeri luka bekas operasi caesar juga berbeda-beda. Perbedaan panjang luka, proses penjahitan luka, dan kondisi psikologis turut memengaruhi keparahan nyeri tersebut. Pada sebagian besar kasus, rasa nyeri sudah tidak dirasakan dalam kurun waktu enam minggu setelah melahirkan (Ismi ismiati 2023).

Rasa sakit post SC hanya bisa dirasakan oleh seorang ibu yang berjuang untuk anak-anaknya agar bisa terlahir kedunia dengan keadaan baik dan sehat, sepantasnya kita sebagai seorang anak haruslah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, sebagaimana yang tertera di surat Al – Ahqaf ayat 15. Surah Al - Ahqaf ayat 15 menjelaskan bahwa kepada setiap manusia untuk berlaku baik dalam mendampingi kedua orang tua sebagai

bakti dalam kehidupan keduanya dan juga setelah kematiannya. Sungguh ibunya telah mengandungnya semenjak janin diperut dengan sangat susah payah, begitu juga saat melahirkannya sehingga terhitung masa untuk hamil dan menyapihnya adalah tiga puluh bulan, Allah telah bersabda dalam surat Al-Ahqaf: 15 berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ
وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim" (surat Al-Ahqaf: 15)
Adapun Firman Allah dalam Qs Al-Lukman: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu" (surat Al-Luqman:14)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka operasi SC adalah 5-15 per 1000 kelahiran di seluruh dunia. Angka kejadiannya bervariasi antara rumah sakit pemerintah dan swasta, rata-rata sekitar 11% di rumah sakit pemerintah dan lebih dari 30% di rumah sakit swasta. Setiap tahunnya, jumlah kasus SC meningkat secara signifikan di negara-negara berkembang, selain itu berdasarkan laporan WHO, jumlah kasus SC meningkat sebesar 46% di Tiongkok dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. Salah satu kejadian yang semakin meningkat di seluruh dunia adalah tindakan SC (WHO, 2020).

Tindakan SC merupakan salah satu alternative persalinan yang dapat

dilakukan baik secara medis maupun non medis. Namun saat dilakukan operasi SC, koneksi jaringan terganggu karena reseptor nyeri dihilangkan selama operasi sehingga menyebabkan klien merasakan nyeri, terutama setelah anestesi pasca operasi habis mengalami rasa sakit melibatkan respons sensorik dan emosional, menyebabkan ketidaknyamanan karena kerusakan jaringan (Wahyu & Liza, 2019)

Salah satu cara untuk mengukur nyeri adalah dengan menggunakan skala penilaian numeric (NRS). Terdapat empat tingkatan nyeri pada skala 0-10, yaitu tidak nyeri (0), nyeri ringan (1-3), nyeri sedang (4-6), dan nyeri sangat hebat (7- 10) (Metasari dan Sianipar, 2018). Tujuan dari manajemen nyeri adalah untuk menurunkan tingkat nyeri yang dialami klien sehingga klien merasa lebih baik, baik menggunakan farmakologis atau nonfarmakologis (Manurung dan Noviya, 2019). Menurut beberapa penelitian ada berbagai metode pengobatan nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi skala nyeri dengan terapi intervensi tunggal dan intervensi kombinasi, salah satu terapi yang digunakan pada klien SC adalah terapi pijat kaki (Napisah, 2022).

Foot massage adalah suatu pemberian tekanan pada area kaki melalui gerakan pijatan sehingga menimbulkan aliran energi melalui titik-titik kaki tempat dilakukannya tindakan pijatan untuk mengatasi gejala nyeri pada klien pasca melahirkan (Zimpel dkk., 2020). Pijat kaki juga dapat meningkatkan pelepasan hormone endorphin, yang mana hormone ini juga dikenal sebagai zat yang dapat meminimalisir rasa sakit yang terus menerus (Firdaus, 2019). Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masadah tahun 2020) yang menyatakan bahwa foot massage berpengaruh signifikan terhadap perubahan intensitas nyeri pada klien pasca operasi SC.

Peran perawat untuk mengatasi masalah nyeri dapat dilakukan intervensi non farmakologi foot massage yang penerapannya saat ini masih kurang, padahal hasil penelitian membuktikan efektif untuk mengurangi nyeri. Oleh karena itu penulis tertentu untuk menerapkan foot massage pada ibu post sc untuk mengurangi nyeri

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada ibu post sc dengan pemberian *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri di ruang melati 2A RSUD Dr soekardjo Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Study Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan pada klien post sc dengan pemberian *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri Di ruang melati 2A Dr soekardjo kota tasikmalaya

I.4 Manfaat Study Kasus

a. Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang terapi *foot massage* untuk menurunkan intensitas nyeri pada klien post SC

b. Bagi Pengebuan Ilmu Dan Teknologi Kepewatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi dalam bidang kepewatan dengan penerapan terapi *foot masaage* untuk menurunkan intensitas nyeri pada klien post SC

c. Penulis

Memproleh pengalaman dan bisa mengimplementasikan penerapan tentang terapi *foot massage* untuk menurunkan intensitas nyeri pada klien post SC

